

Pelatihan Penanaman Bibit Cabai dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Timbang Lawan

by Sarah Rizki Pebriani

Submission date: 02-Oct-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2472299403

File name: JURNAL_PEMA_KEL_4.docx (971.95K)

Word count: 2878

Character count: 18626

23

Pelatihan Penanaman Bibit Cabai dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Timbang Lawan

10

Sarah Rizki Pebriani¹, Siti Salamah Br Ginting², Nur Hidayah Limbong³, Nurika Kartika Dewi⁴, Tri Hartanti⁵

1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia

20

Email: sahrisk2608@gmail.com, sitisalamahginting@uinsu.ac.id,
nurhidayahlimbong18@gmail.com, kartikanurika808@gmail.com,
trihartanti2004@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Desa Timbang Lawan ini bertujuan untuk memberdayakan warga melalui pelatihan penanaman bibit cabai dan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan teori dan praktik, serta evaluasi dan monitoring pasca-pelatihan. Pelatihan ini dirancang untuk membantu masyarakat mengurangi pengeluaran rumah tangga, baik melalui penanaman cabai untuk konsumsi sendiri maupun pembuatan sabun cuci piring secara mandiri. Selain itu, program ini juga membuka peluang usaha baru dengan menjual hasil panen cabai dan sabun buatan sendiri di pasar lokal, yang dapat meningkatkan pendapatan, khususnya bagi remaja dan ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat berhasil mengurangi pengeluaran sekaligus menciptakan usaha mandiri yang berpotensi mendukung ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan, penanaman cabai, sabun ramah lingkungan, ekonomi lokal, penghematan, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service in Timbang Lawan Village aims to empower residents through training in planting chili seeds and making environmentally friendly dish soap. Implementation methods include needs identification, theoretical and practical training, as well as post-training evaluation and monitoring. This training is designed to help people reduce household expenses, both through planting chilies for their own consumption and making dish soap independently. Apart from that, this program also opens up new business opportunities by selling chili harvests and homemade soap at local markets, which can increase income, especially for teenagers and housewives. The results of the activity show that the community has succeeded in reducing expenses while creating independent businesses that have the potential to support the local economy in a sustainable manner.

Keywords: empowerment, chili planting, environmentally friendly soap, local economy, savings, community service

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang tidak hanya menekankan pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga pada kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Di tengah dinamika perkembangan global, masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di desa-desa, menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang dapat memberdayakan masyarakat, sehingga mereka mampu memanfaatkan potensi lokal dan mengembangkan kemandirian ekonomi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Soetomo (2011), pengabdian masyarakat tidak hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga harus mampu membangun kapasitas masyarakat sehingga mereka dapat memecahkan masalah mereka secara mandiri. Hal ini sejalan dengan upaya pengabdian yang dirancang di Desa Timbang Lawan, di mana pendidikan dan pelatihan diutamakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Timbang Lawan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Timbang Lawan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang cukup besar, khususnya dalam sektor pertanian. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Masyarakat desa ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan dalam teknik bercocok tanam yang lebih produktif dan ramah lingkungan, serta kurangnya akses terhadap informasi mengenai peluang usaha baru yang dapat mendukung perekonomian desa. Menurut Effendy (2012), pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama di wilayah pedesaan yang kerap kali tertinggal dalam akses terhadap teknologi dan informasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh.

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui program pelatihan yang difokuskan pada dua aspek utama: penanaman bibit cabai dan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki permintaan tinggi di pasar dan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi petani. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang

baik dalam teknik penanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan lahan. Pelatihan penanaman bibit cabai di Desa Timbang Lawan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang teknik budidaya cabai yang efektif, mulai dari pemilihan bibit, penyiapan lahan, hingga pemeliharaan tanaman agar menghasilkan panen yang berkualitas tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Suparman (2013), peningkatan keterampilan dalam teknik bercocok tanam secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan produksi cabai secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan desa.

Selain itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan juga menjadi fokus dalam program pengabdian ini. Sabun cuci piring merupakan salah satu produk rumah tangga yang sangat dibutuhkan, namun sering kali produk yang tersedia di pasaran mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan. Dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar alami, masyarakat Desa Timbang Lawan akan dibekali dengan keterampilan untuk memproduksi sabun yang tidak hanya efektif dalam membersihkan, tetapi juga aman bagi lingkungan. Membuat sabun cuci piring cair sendiri dirumah dapat mengontrol bahan-bahan yang digunakan dan memastikan bahwa sabun yang digunakan apakah alami dan aman bagi keluarga (Nasution et al., 2022). Pembuatan sabun ini memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar desa, seperti daun pandan, jeruk nipis dan bahan-bahan organik lainnya, yang selain murah, juga ramah lingkungan. Pelatihan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, sehingga mereka dapat memproduksi sabun cuci piring untuk kebutuhan sendiri maupun untuk dijual sebagai produk lokal yang bernilai ekonomi. Menurut Wulandari (2014), usaha kecil menengah berbasis produk ramah lingkungan tidak hanya mendukung pelestarian alam, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dengan adanya kedua pelatihan ini, program pengabdian masyarakat di Desa Timbang Lawan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan produktif yang ramah lingkungan, sehingga dapat tercipta keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan desa.

Metode

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juli 2024. Metode pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat Desa Timbang Lawan melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi pelatihan yang terdiri dari dua topik utama, yaitu teknik penanaman bibit cabai dan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan penjelasan tentang teknik budidaya cabai serta pembuatan sabun ramah lingkungan, sementara pada sesi praktik, peserta langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan instruktur.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta melalui pengamatan. Monitoring pasca-pelatihan juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam laporan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua aspek yaitu pelatihan penanaman bibit cabai pada tanggal 16 Juli 2024 dari pukul 11.00 hingga 12.30 WIB, dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada tanggal 17 Juli 2024 dari pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Pelatihan ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi yang cukup tinggi dari Masyarakat. Terdapat 30 peserta yang mengikuti pelatihan penanaman bibit cabai, yang terdiri dari petani lokal dan ibu rumah tangga. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring, terdapat 35 peserta yang ikut berpartisipasi, terdiri dari bapak-bapak, ibu rumah tangga, dan remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penanaman cabai melibatkan partisipasi aktif dari petani cabai lokal yang ada di daerah tersebut dan masyarakat setempat. Para petani ini berfungsi sebagai mentor dan sumber pengetahuan bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal teknik budidaya cabai yang sudah mereka ketahui. Dengan bekerja sama, petani cabai yang sudah berpengalaman dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan petani lain yang masih pemula, sehingga proses penanaman menjadi lebih efisien dan efektif.

Para petani cabai lokal membantu kami mempersiapkan lahan, memilih bibit terbaik, dan menerapkan metode penanaman yang sudah terbukti berhasil di wilayah mereka. Mereka juga menawarkan bimbingan langsung kepada petani baru mengenai cara menanam cabai yang benar, mulai dari penanaman bibit hingga perawatan awal. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas penanaman, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Alat dan bahan yang kami bawa untuk kegiatan penanaman bibit cabai ini meliputi tanah hitam sebanyak dua karung, bibit cabai unggul, dan polibag kecil sebagai media tanam. Tanah hitam digunakan sebagai media utama karena kaya akan nutrisi yang mendukung pertumbuhan tanaman cabai. Bibit cabai dipilih dari varietas unggul yang sudah terbukti produktif dan tahan terhadap hama serta penyakit. Polibag kecil digunakan sebagai wadah tanam, memudahkan penanaman dan perawatan di lahan yang terbatas.

Langkah-langkah dalam kegiatan penanaman bibit cabai ini dimulai dengan persiapan lahan dan alat serta bahan yang diperlukan. Berikut adalah langkah-langkah detailnya:

1. **Persiapan Media Tanam:** Tanah hitam yang sudah disiapkan dalam dua karung diaduk merata untuk memastikan teksturnya gembur dan bebas dari batu atau kotoran. Tanah ini kemudian dimasukkan ke dalam polibag kecil, yang sudah disiapkan sebelumnya.
2. **Penyemaian Bibit:** Bibit cabai ditanam dalam polibag kecil yang sudah berisi tanah hitam. Setiap polibag diisi dengan satu bibit cabai untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Bibit harus ditanam sedalam 1-2 cm dan kemudian ditutup kembali dengan lapisan tipis tanah.
3. **Perawatan Bibit:** Setelah bibit ditanam, polibag disimpan di tempat yang mendapat cukup sinar matahari namun terlindung dari hujan lebat. Penyiraman dilakukan secara rutin setiap pagi atau sore hari, cukup untuk menjaga kelembapan tanah tanpa membuatnya tergenang.
4. **Pemantauan Pertumbuhan:** Petani lokal memberikan panduan tentang pemantauan perkembangan bibit cabai. Dalam 7-10 hari, bibit akan mulai berkecambah. Petani menjelaskan bahwa pada tahap ini, penting untuk menjaga kelembapan tanah dan menghindari paparan sinar matahari yang terlalu kuat agar bibit tidak layu.



Pak Rahmat, salah satu petani cabai yang berpengalaman di daerah tersebut, menjelaskan bahwa dalam waktu sekitar 20-30 hari, tanaman cabai akan mulai tumbuh dengan dua sampai empat helai daun sejati. Pada tahap ini, perlu diperhatikan tanda-tanda adanya serangan hama seperti kutu daun atau ulat. Jika hama terlihat, petani dianjurkan untuk segera melakukan pengendalian dengan menggunakan pestisida organik atau metode alami seperti menyemprotkan air sabun. Pak Rahmat juga menekankan pentingnya pemupukan secara berkala setiap dua minggu sekali, menggunakan pupuk organik agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup.

Hasil pelatihan penanaman bibit cabai ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Timbang Lawan. Terdapat 85% peserta berhasil menanam dan merawat bibit cabai dengan baik di lahan percobaan yang disediakan. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil pertanian lokal. Dengan teknik yang lebih baik, para petani dan masyarakat setempat dapat meningkatkan produktivitas lahan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.



Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak, dan remaja. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan materi tentang cara membuat sabun cuci piring alami yang lebih ramah lingkungan, sehingga para peserta akan mampu membuat produk sabun cair ini dengan mudah. Dengan menambah bahan alami seperti garam, jeruk nipis, dan ekstrak daun pandan, mereka akan menghasilkan sabun cair dengan tekstur kental yang mirip dengan sabun cuci piring merek terkenal.

Sabun ini memiliki ciri khas seperti beraroma pandan yang lebih lembut, unik, dan tidak kuat seperti aroma sabun pencuci piring yang tersedia di pasar. Jeruk nipis juga digunakan sebagai anti septik untuk menghilangkan noda dan lemak pada peralatan dapur yang kotor. Alat yang digunakan dalam pembuatan sabun ini adalah alat rumah tangga biasa, seperti pisau yang digunakan untuk memotong daun pandan dan jeruk nipis, ember yang digunakan untuk mengaduk semua bahan, belender yang digunakan untuk menghaluskan daun pandan, alat saring yang digunakan untuk menyaring sari dan ampas dari daun pandan, dan plastik sebagai tempat adonan sabun. Sabun cuci piring ini sebagian besar terbuat dari bahan alami. Yang terdiri dari daun pandan, jeruk nipis, air sebanyak 9 liter, garam halus 750 gram, dan texapon atau biang sabun sebanyak 1,5 kilogram.

Adapun Langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring ini, meliputi:

1. Mahasiswa Pengabdian Masyarakat menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan
2. Para peserta yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja, bersama dengan mahasiswa, mencuci dengan bersih bahan yang akan digunakan, terutama daun pandan.
3. Daun pandan diiris tipis dan kemudian dihaluskan dengan belender dengan sedikit air agar lebih mudah untuk halus,
4. Kemudian menyaring sari daun pandan hingga terpisahkan dari ampasnya.
5. Potong jeruk nipis menjadi beberapa bagian, peras, dan pisahkan bijinya.
6. Masukkan texapon 1,5 kilogram dan 750 gram garam ke dalam wadah yang sama. Selanjutnya, tambahkan air 6 liter, sari daun pandan, dan air perasan jeruk nipis.
7. Aduk semua bahan hingga tercampur dengan baik dan jangan ada gumpalan. Setelah dirasa cukup kental dan rata, diamkan adonan sabun selama satu malam.
8. Sabun siap untuk dikemas ke dalam plastik dan digunakan sebagai sabun cuci piring atau peralatan dapur lainnya.



⁵ Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas (Tanjung, 2018). Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan ini, 90% peserta mampu memproduksi sabun dengan kualitas yang sesuai standar. ³⁵ Sabun cuci piring yang telah dibuat memiliki tekstur yang kental seperti ⁸ sabun cuci piring pada umumnya. Sebaliknya, karena sabun cuci piring alami ini dibuat tanpa pewarna tambahan, warna hijaunya tidak begitu pekat. Karena hanya menggunakan ekstrak hijau dari sari daun pandan saja. Aromanya sangat unik, dengan aroma jeruk nipis dan daun pandan yang dominan. Setelah dilakukan uji coba terbukti bahwa sabun ini dapat membersihkan dan menghilangkan kotoran seperti lemak dan minyak, serta bau sisa makanan dari piring, gelas, dan peralatan dapur lainnya.

⁶ Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan juga memberikan hasil yang memuaskan. Selain memberikan alternatif produk yang aman bagi lingkungan, pelatihan ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga. Dengan biaya produksi yang relatif rendah dan bahan baku yang mudah diperoleh, ⁹ pembuatan sabun cuci piring ini dapat menjadi usaha sampingan yang menguntungkan.

Secara keseluruhan, kedua program ini berhasil memberdayakan masyarakat Desa Timbang Lawan dengan memberikan keterampilan yang aplikatif dan peluang ekonomi baru. Program ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Pelatihan penanaman bibit cabai di Desa Timbang Lawan berhasil ²⁶ memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan penerapan teknik budidaya yang lebih baik, tidak hanya para petani yang mampu meningkatkan produktivitas lahan mereka, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dapat terlibat dalam kegiatan pertanian ini. Masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian kini dapat memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka untuk menanam cabai, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga berpotensi memberikan penghasilan tambahan dari hasil panen yang dijual di pasar lokal. Dengan demikian, pelatihan ini membantu menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat diakses oleh berbagai kalangan di desa, termasuk ibu rumah tangga dan kaum muda.

Selain itu, pelatihan ⁶ pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan juga memberikan manfaat yang nyata dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dengan kemampuan untuk membuat sabun sendiri, masyarakat tidak lagi harus membeli produk sabun cuci dari luar, sehingga dapat menghemat pengeluaran bulanan mereka. Lebih dari itu, keterampilan ini membuka ⁶ peluang usaha baru yang dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Dengan modal yang relatif kecil dan bahan baku yang mudah didapat, mereka dapat memproduksi sabun cuci piring untuk dijual, baik di lingkungan sekitar maupun di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga membantu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan membuka jalan bagi pengembangan usaha kecil di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

- Asfiyak, K. F. (2023). Program Penanaman Seribu Bibit Cabai Sebagai Upaya Menstabilkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 451-458.
- Cahyani, K. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Budidaya Tanaman Cabai Yang Unggul Pada Pot Di Desa Dalung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 294-299.
- Deri, R. R. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75.
- Dermawan, O. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275-284.

- Harpenas, A. d. (2010). *Budi Daya Cabai Unggul*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Lilawati, E. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Pkk Desa Janti. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 119-123.
- Padmaningrum, D. S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Cabai sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Lahan Kering di Kabupaten Sukoharjo. *EDimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 158–167.
- Ralahalu, M.A., H. M. (2013). Respons Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Hormon Tanaman Unggul. *Jurnal lmu Budaya Tanaman*, 2(2), 205-212.
- Shitophyta, L. M. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 33–36.
- Tanjung, D. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2580–3069.
- Taufik, M. (2011). Analisis pendapatan usaha tani dan penanganan pascapanen cabai merah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 66–72.
- Warnita, W. d. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Cabai Merah Dalam Pot. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 41-50.

Pelatihan Penanaman Bibit Cabai dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Timbang Lawan

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.iiknutuban.ac.id

Internet Source

1%

2

ejournal.unwaha.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.umsu.ac.id

Internet Source

1%

4

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

1%

5

Muhammad Basri, Marzius Insani, Anisyah Anggraini. "PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEDERHANA DENGAN EKSTRAK SARI BELIMBING WULUH (Averrhoa bilimbi) SEBAGAI IDE WIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SUKAJAWA, KOTA BANDAR LAMPUNG", BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2021

Publication

1%

6	Rahmi Rismayani Deri, Noneng Nurhayani, Syafaruddin Mahaputra, Ega Triyandi. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring", JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2020 Publication	1 %
7	id.123dok.com Internet Source	1 %
8	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	1 %
9	journal.unilak.ac.id Internet Source	1 %
10	journal.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
11	Harmawati Harmawati, Aang Solahudin Anwar, Anggy Giri Prawiyogi. "Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Menerapkan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle)", Jurnal Abdidas, 2020 Publication	<1 %
12	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %

14

Internet Source

<1 %

15

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

16

f10penyuluhanfapetub2017.wordpress.com

Internet Source

<1 %

17

Idiikepulauanyapen.wordpress.com

Internet Source

<1 %

18

repository.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

19

ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id

Internet Source

<1 %

20

www.e-journal.ikhac.ac.id

Internet Source

<1 %

21

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

22

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

bajangjournal.com

Internet Source

<1 %

24

cholifah-nur.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

26	gayo.tribunnews.com Internet Source	<1 %
27	jurnalaspikom.org Internet Source	<1 %
28	kicantik.com Internet Source	<1 %
29	nanospraymcimgi.com Internet Source	<1 %
30	sleman.citybase.co.id Internet Source	<1 %
31	swararahima.com Internet Source	<1 %
32	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
33	Afan Bagus Mananda, Ara Nugrahayu Nalawati, Retno Murwanti, Danu Indra Wardhana et al. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbasis Eco-Enzyme Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember", Journal of Community Development, 2024 Publication	<1 %
34	Famahato Lase Lase, Yanida Bu'ulolo, Destin Nirmala Zebua, Estian Gulo et al. "EDUKASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM	<1 %

MENANAM KACANG PANJANG GUNA
MENINGKATKAN PENGHASILAN DI DESA
HILIWETO KECAMATAN GIDO KABUPATEN
NIAS", Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin,
2024

Publication

35	Mesri Silalahi, Sri Zetli, Irene Svinarky. "Pembinaan Social Media Marketing Untuk Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada Masyarakat Perumahan Graha Mas Rw 13 Kelurahan Tanjung Riau Batam", Jurnal Pengabdi, 2020	<1 %
Publication		

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Pelatihan Penanaman Bibit Cabai dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Timbang Lawan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10